

## BUAH SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN KERAMIK TEMPAT PERHIASAN

### FRUIT AS THE BASIC IDEA OF THE CREATION OF CERAMICS JEWELRY PLACE

Oleh: Nuri Widyastuti, Pendidikan Kriya, NIM 10207244027, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: [nuriwidyastuti62@gmail.com](mailto:nuriwidyastuti62@gmail.com)

#### Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni dengan judul Buah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Keramik Tempat Perhiasan bertujuan untuk menciptakan desain keramik dari ide dasar buah menjadi bentuk keramik tempat perhiasan dengan beberapa teknik. Metode penciptaan karya ini melalui tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan pembuatan. Tahapan eksplorasi berupa pencarian referensi tentang buah, jenis tanah liat yang akan digunakan, dan keteknikan dalam pembuatan karya. Tahapan perancangan dimulai dengan pembuatan beberapa sketsa alternative, kemudian sketsa yang dipilih direalisasikan ke dalam bentuk karya. Tahapan pembentukan dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses pembentukan karya dengan menggunakan beberapa keteknikan, hingga pada tahap finishing.

Karya yang dihasilkan berjumlah 12 karya tempat perhiasan dengan bentuk buah yaitu buah anggur, buah apel, buah belimbing, buah durian, buah jambu air, buah jeruk, buah manggis, buah nanas, buah papaya, buah pisang, buah semangka, buah strawberry.

Kata kunci: buah, keramik, tempat perhiasan

#### Abstract

*Final artwork with the title Fruit As a Basic Idea of Ceramic Creation Jewelry aims to create a ceramic design from the basic idea of the fruit into a form of ceramic jewelry place with several techniques. The method of creating this work through the stage, namely exploration, design, and manufacture. Exploration stages in the form of reference search about the fruit, the type of clay that will be used, and engineering in the making of the work. The design stage begins with the creation of several alternative sketches, then the selected sketch is realized in the form of the work. Stages of formation starts from the preparation of tools and materials, the process of forming works by using some engineering, until the finishing stage.*

*The work produced amounted to 12 pieces of jewelry with fruit from namely grapes, apples, star fruit, durian fruit, guava fruit, orange fruit, mangosteen fruit, pineapple fruit, papaya fruit, banana, watermelon fruit, strawberry fruit.*

*Keywords: fruit, ceramics, place of jewelry*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah tropis yang beriklim basah serta berada di wilayah khatulistiwa yang terbentang antara 23° 17' lintang utara dan 23° 17' lintang selatan. Wilayah tersebut memungkinkan tumbuhnya berbagai macam tumbuhan dengan subur salah satunya adalah buah seperti durian, rambutan, lengkeng, apel, dan lain-lain (Sunarjono, 2013).

Seiring perkembangan zaman, kini buah tersebut banyak diperdagangkan. Kondisi ini memungkinkan terjadinya persaingan di pasar buah dunia. Masing-masing negara mempunyai kebanggaan terhadap buah yang dimiliki untuk dipasarkan, sehingga memungkinkan terjadinya persaingan di pasar dunia. Fiji, Honduras bangga dengan pisang *gros michel* (sejenis pisang ambon di Indonesia), Israel bangga dengan alpukat *puerte*, Filipina bangga dengan mangga

karabau, Selandia Baru bangga dengan kiwi, serta Thailand dengan duriannya. Diharapkan Indonesia akan muncul dengan kebanggaannya terhadap buah lokal salah satunya salak (Sunarjono, 2013:7).

Setiap jenis buah seperti buah anggur, apel, belimbing, durian, jambu air, jeruk, manggis, nanas, papaya, pisang dan semangka mempunyai karakter yang berbeda karena memiliki bentuk karakteristik yang unik dan warna yang beragam. Sehingga rasa ketertarikan tersebut mendasari penulis untuk mewujudkan sebuah karya keramik berupa tempat perhiasan yang menarik.

## **METODE PENCIPTAAN**

Menurut Gustami (2007: 329) penciptaan keramik tempat perhiasan tidak mungkin lepas dari suatu tema atau pokok pikiran. Dalam metode penciptaan yang dilakukan pembuatan karya keramik ini menggunakan metode untuk mengembangkan suatu karya atau produk yang sudah ada lalu dikembangkan lagi dengan kreatifitas dan inovasi. Berdasarkan metode penciptaan yang telah dipaparkan di atas tentunya diperlukan langkah-langkah untuk menunjang terciptanya sebuah karya keramik yang akan dikembangkan, jadi dengan metode tersebut pembuatan karya mampu mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang baru atau dapat menyempurnakan bentuk-bentuk yang sudah ada supaya lebih baik lagi. Dari metode yang digunakan diperlukan beberapa tahapan yaitu dengan menggunakan eksplorasi, perancangan, dan pembentukan.

### **Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi adalah langkah penjelajahan dalam menggali sumber ide berdasarkan pada data dan referensi terkait yang keseluruhannya akan digunakan sebagai dasar perancangan. Proses eksplorasi diwujudkan dengan menelaah secara khusus perihal bentuk, fungsi, material dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya keramik tempat perhiasan terinspirasi dari buah. Proses penciptaan tersebut kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi bentuk yang diwujudkan dengan membuat beberapa sketsa alternatif yang dikembangkan sesuai dengan imajinasi penulis untuk mendapatkan bentuk-bentuk tempat perhiasan ke dalam karya keramik yang kreatif, personal dan original.

### **Tahap Perancangan**

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan sketsa alternatif. Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan.

Perencanaan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

#### **1. Aspek fungsi**

Saat ini keramik bukan semata-mata dijadikan sebagai benda fungsional praktis saja, akan tetapi diwujudkan pula sebagai benda seni hias baik interior maupun eksterior. Begitu pula hasil karya keramik ini mempunyai dua fungsi yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer

menempatkan pada barang fungsional praktis yaitu sebagai tempat perhiasan. Sedangkan fungsi sekunder yakni sebagai benda seni/hiasan yang dipajang di dalam rumah. mendekor suatu ruangan agar semakin berkesan.

## 2. Aspek bentuk

Berdasarkan konsep dan ide dasar dari pembuatan keramik ini, bentuk yang dihasilkan yaitu badan karya menampilkan bentuk buah, meliputi buah pisang, buah pepaya, buah jambu air, buah *strawberry*, buah durian, buah apel, buah jeruk, buah semangka, buah manggis, buah nanas, buah belimbing, dan buah anggur. Buah tersebut memiliki karakter yang unik baik dari segi bentuk maupun warna.

## 3. Aspek Estetis

Karya keramik fungsional tempat perhiasan dilihat dari aspek estetis karya ini unik dan menarik, karena menekankan pada warna dan bentuk buah aslinya. Tempat perhiasan ini dipergunakan untuk menyimpan perhiasan dengan bentuk yang tidak biasa, tujuannya untuk menarik perhatian konsumen yang meliputi berbagai kalangan dari anak-anak sampai dewasa. Beberapa hal yang dijadikan target dalam mencapai aspek estetis pada karya-karya keramik tempat perhiasan ini adalah bentuk yang diterapkan pada karya sesuai dengan ide dasarnya yaitu bentuk buah baik bentuk global maupun teksturnya, dan glasir yang diterapkan sesuai warna buah.

## Tahap Pembuatan

Tahap pembentukan karya merupakan tahap pembentukan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahap Pembuatan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan

yang digunakan dalam proses pengerjaan karya keramik sesuai dengan desain atau sketsa yang telah dibuat.

### 1. Persiapan Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan yaitu tanah liat Sukabumi. Berdasarkan karakter yang dimiliki oleh tanah liat Sukabumi, yaitu berwarna krem dalam suhu bakar yang tinggi menjadikan tanah liat Sukabumi sangat cocok digunakan sebagai bahan pokok dalam perwujudan karya keramik tempat perhiasan ini, karena jika warna dasaran krem maka warna yang akan diterapkan akan lebih sempurna dibandingkan warna coklat Budiyanto (2008: 107).

Menurut Budiyanto (2008: 421) yang dimaksud dengan glasir adalah bahan pelapis yang berfungsi sebagai pelindung keramik dan membuat keramik menjadi mengkilap sehingga keramik tersebut tidak tembus air.

Alat yang digunakan terdiri dari alat putar manual, roller kayu, alat putar dekorasi, pisau dekorasi, butsir kawat, alas kayu, penggaris, kawat pemotong, spons, ampelas, baskom, kuas dam mangkok kecil, kompresor, spray gun, spray booth, tungku pembakaran, pengukur temperaur.

### 2. Proses Penciptaan Karya

Proses pembuatan karya keramik berupa tempat perhiasan ini menggunakan beberapa proses dan teknik. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### a. Proses Desain

Proses desain seperti yang dipaparkan pada visualisasi di atas bahwa desain pada proses penciptaan keramik ini merupakan hasil dari sket-skets alternatif yang kemudian didesain sesuai bentuk yang akan dibuat.

## b. Proses Pembentukan

Teknik yang dicapai dalam pembentukan karya keramik fungsional berupa tempat perhiasan berupa teknik putar pilin, sleb, dan teknik pijit. Akan tetapi, sebelum dilakukan pembentukan dengan berbagai teknik, maka tanah yang akan dipakai dalam pembentukan diuli terlebih dahulu supaya plastis. Berikut ini akan diuraikan proses pembentukan badan keramik dengan masing-masing keteknikan yang digunakan.

### 1) Teknik Pijit

Teknik pijit digunakan hampir di semua hasil karya kerajinan keramik ini, seperti pada buah durian, jambu air, apel, dan belimbing meskipun tidak terlalu dominan. Proses pengerjaannya yaitu Ambil tanah liat secukupnya. Buatlah bentuk pola secukupnya sebagai bentuk dekorasi, lakukan pemijitan secara menyeluruh hingga terbentuk benda yang diinginkan pembentuk dekorasi, rapikan bagian luar badan benda.

### 2) Teknik Putar Pilin

Pusatkan tanah liat plastis kemudian buatlah lempengan bentuk lingkaran dengan ukuran sesuai dasar benda yang diinginkan, buatlah pilinan tanah liat plastis dengan bantuan meja atau langsung digulung dengan kedua telapak tangan, gores bagian tepi lempengan berbentuk lingkaran untuk alas benda menggunakan jarum, olesi bagian yang telah digores tersebut dengan bubur/lem tanah liat menggunakan kuas, sambung pilinan pada tepi dasar benda yang telah digores dan diberi slip kemudian tekan untuk memperkuat sambungan, buatlah pilinan tanah liat plastis kemudian susun di atas bentuk dasar kemudian satukan dengan

jari tangan, pekerjaan ini memerlukan keterampilan dan kepekaan tangan seperti pada saat melakukan pembentukan dengan teknik putar, di samping pembentukan cara ini juga dapat memadatkan dinding benda dan memberi tampilan produk sesuai dengan bentuk yang diinginkan, ratakan sambungan pilinan tanah liat tersebut menggunakan *rib* atau *scraper*, tambahkan pilinan tanah liat dan bentuklah menjadi benda keramik sesuai rencana, satukan pilinan tanah liat untuk bibir benda keramik dengan menekan pilinan ke arah dinding benda keramik agar menyatu dengan kuat, haluskan permukaan luar dan dalam dinding benda keramik, kemudian angina-anginkan hingga kondisi setengah kering sebelum dijemur.

### 3) Teknik Sleb

Hasil karya keramik tempat perhiasan dengan menggunakan teknik sleb dapat dijumpai pada bentuk pisang dan papaya. Prosesnya yaitu, buatlah pola secara langsung atau pola dari karton di atas lempengan tanah, potonglah lempengan tanah liat sesuai pola menggunakan pisau secara tegak lurus atau dengan sudut 45 derajat pada sisi bagian yang akan disambung menggunakan pisau dengan bantuan papan *guide block*, goreslah sisi bagian yang akan disambung menggunakan jarum kemudian olesi dengan bubur tanah liat menggunakan kuas, letakkan bagian-bagian yang akan digabungkan pada posisi yang telah direncanakan, rapikan sisi-sisi permukaan dan angina-anginkan hingga kering dan siap untuk dibakar biskuit.

## c. Proses Dekorasi

Pada proses dekorasi yang dilakukan dalam pembuatan benda keramik ini menggunakan dekorasi benda masih basah atau

setengah kering. Hal ini mengikuti bentuk dasar yang dibuat dalam pembentukan benda-benda bernilai fungsional. Karya yang telah dibentuk kemudian didekorasi dengan menggunakan teknik korek atau gores dan temple.

#### d. Proses Pengeringan

Proses pengeringan merupakan proses perubahan penyusutan karya dari basah menjadi kering. Cara yang dilakukan untuk pengeringan yaitu dengan dua cara, yakni dengan menganginkan karya di atas meja yang tersedia di dalam ruangan. Setelah karya cukup kering, kemudian masuk pada proses pembakaran.

#### e. Proses Pengampelasan

Sebelum melalui proses pembakaran, keramik yang telah kering tersebut diampelas terlebih dahulu. Hal ini agar bagian-bagian yang kasar dan tajam menjadi halus dan tidak berbahaya pada saat digunakan sebagaimana fungsinya.

#### f. Proses Pembakaran Biskuit

Pembakaran biskuit adalah pembakaran dengan suhu antara 700-900°C yang bertujuan supaya tanah liat tersebut cukup kuat seandainya terkena cairan glasir. Prosesnya yaitu Sebelum pembakaran biskuit dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan barang-barang yang sudah kering, di atas plat dipasang penyangga dan di atasnya dipasang plat lagi, kemudian disusun barang lagi, demikian dikerjakan sampai ruang tungku penuh, tetapi jangan sampai menyentuh langit-langit dan dinding tungku. Hal tersebut dimaksudkan agar panas pembakarannya dapat berjalan leluasa, setelah pengaturan barang selesai, pintu ditutup rapat dan mulai proses pengapian. Berkaitan dengan proses pembakaran, untuk tahap selanjutnya

sebelum ke proses mengglasir setelah keramik-keramik tersebut diampelas kemudian di cuci terlebih dahulu, agar bekas ampelasan atau debu yang masih menempel pada keramik hilang dan siap untuk diglasir.

#### g. Proses Pengglasiran

Proses pengglasiran terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan slip glasir, persiapan barang yang akan diglasir, dan teknik pengglasiran. Teknik yang dipakai dalam pengglasiran ini menggunakan teknik celup, semprot, dan kuas.

##### 1) Teknik celup

Pengglasiran dengan teknik celup ini dilakukan dengan cara memasukkan atau mencelupkan benda keramik ke dalam larutan glasir menggunakan tangan. Teknik celup ini merupakan teknik terbaik untuk menghasilkan permukaan glasir yang merata, tetapi terbatas pada benda-benda yang tidak terlalu besar.

##### 2) Teknik Semprot

Teknik semprot ini dilakukan agar pori-pori dalam tekstur dapat terjangkau oleh glasir dan hasil dapat merata. Dengan teknik semprot inilah yang menjadikan warna-warna yang dihasilkan menjadi warna yang kuat ataupun tipis.

##### 3) Teknik Kuas

Teknik kuas dilakukan dengan cara melapiskan larutan glasir pada benda keramik menggunakan kuas, teknik ini pada umumnya untuk membuat dekorasi benda keramik dan untuk meratakan bagian yang tidak rata dari teknik lain. Pelapisan larutan glasir dilakukan dengan dua arah yang berbeda yaitu secara vertical dan horizontal sehingga benda keramik akan terlapisi dengan sempurna.

#### h. Proses Pembakaran Glasir

Proses pembakaran glasir ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dari pembakaran biskuit. Pada pembakaran barang berglasir bila glasir telah melebur, mudah sekali melekat pada benda lain yang menyentuh, dan setelah dingin glasir tadi menjadi keras dan sukar dilepas. Bedanya dengan pembakaran biskuit hanya dalam cara mengatur barang dan lamanya pembakaran.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya penciptaan keramik tempat perhiasan dengan ide dasar bentuk buah. Berikut hasil karya dan pembahasannya:

### a. Buah Anggur Vitis Labrusca



Gambar LXXXII: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah anggur vitis labrusca**  
(Sumber: dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah anggur, berdiameter 14cm tinggi 16cm divisualisasikan bentuk bagian luar merupakan susunan dari stengah bulatan dan bagian dalam dibuat rata/bertesktur halus. Terdapat tangkai buah yang difungsikan untuk membuka bagian penutup benda. Proses perwujudan diawali dengan pembentukan global menggunakan teknik putar pilin. Selanjutnya dekorasi supaya karya yang dibentuk sesuai dengan konsep/bentuk aslinya. Warna glasir yang diterapkan yaitu warna ungu, hijau, dan coklat.

### b. Buah Apel Fuji Jingle



Gambar LXXXIII: **Keramik tempat perhiasan bentuk apel fuji jingle**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah apel, berdiameter 14cm tinggi 13cm. Proses perwujudannya diawali dengan pembentukan global menggunakan teknik putar pilin, selanjutnya disusun hingga membentuk oval. Untuk bagian tangkai menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai daun dan tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan yaitu perpaduan warna *pink* dengan warna hijau pada bagian badan keramik, warna hijau kekuningan pada bagian daun serta warna coklat pada tangkai buah memberikan kesan lembut.

### c. Buah Belimbing Sembiring



Gambar LXXXIV: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah belimbing sembiring**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah belimbing, berdiameter 12cm tinggi 15cm. Visualisasi karya keramik ini menyerupai belimbing matang dengan warna hijau tua pada bagian ujungnya dan warna kuning pada bagian

tengah. Penambahan tangkai membantu pengguna dalam membuka penutup tempat perhiasan tersebut. Proses perwujudan bentuk yang sesuai dengan konsep, diawali dengan pembentukan global tempat perhiasan menggunakan teknik slab, selanjutnya diaplikasikan dengan teknik pijit sebagai karakter buah belimbing yang diterapkan pada bagian dalam dan luar.

Warna glasir yang diterapkan yaitu warna kuning dan hijau.

#### d. Buah Durian



Gambar LXXXV: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah durian sidodol**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah durian, berdiameter 14cm tinggi 16cm. Proses perwujudan bentuk sesuai dengan konsep, diawali dengan pembentukan global menggunakan teknik putar pilin. Proses selanjutnya adalah dekorasi dimana langkah awal adalah membuat daging buah durian dengan mengukir bagian bulatan tadi sesuai rencana. Kemudian membentuk duri-duri kecil berbentuk segitiga yang nantinya ditempelkan di sekitar badan keramik hingga penuh. Untuk bagian tangkai menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan adalah warna glasir putih dan coklat.

#### e. Buah Jambu Air Delima



Gambar LXXXVI: **Keramik tempat perhiasan bentuk jambu air delima**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah jambu air, berdiameter 12cm tinggi 17,5cm. Hasil karya keramik ini divisualisasikan dengan bentuk asli buah jambu air dengan penambahan daun yang menyingkap ke bawah serta tangkai pada bagian penutup atas karya. Proses perwujudan diawali dengan pembentukan global tempat perhiasan menggunakan teknik putar pilin. Proses selanjutnya adalah dekorasi dengan teknik pijit pada bagian daun dengan penambahan urat daun dan tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan dalam karya tempat perhiasan ini adalah coklat dan hijau.

#### f. Buah Jeruk Mandarin



Gambar LXXXVII: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah jeruk Mandarin**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah jeruk, berdiameter 12,5cm tinggi 13,5cm

divisualisasikan dengan bentuk luar yaitu kulit jeruk tidak rata karena terdapat bintik-bintik kecil yang di sekitar permukaan kulit buah, sedangkan bagian dalam tetap dibentuk rata. Terdapat tangkai buah yang difungsikan untuk membuka bagian penutup benda. Proses perwujudan diawali dengan pembentukan global menggunakan teknik putar pilin hingga membentuk oval, selanjutnya adalah dekorasi, pertama mengeruk bagian atas sampai ke tengah badan buah jeruk untuk menonjolkan bagian isinya. yaitu dengan menusukkan pensil ke permukaan kulit buah jeruk. Untuk bagian tangkai menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan merah, kuning, dan *orange*.

#### g. Buah Manggis



Gambar LXXXVIII: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah manggis**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah manggis, berdiameter 14,5cm tinggi 14cm visualisasi dengan membuka kulit buah dari bagian tengah hingga bawah. Sedangkan dari segi warna yang digunakan tidak terlalu mencolok. Proses perwujudan diawali pembentukan global tempat perhiasan menggunakan teknik putar pilin hingga membentuk bulatan. Proses selanjutnya dekorasi dimana langkah awal membuat bentuk

setengah lingkaran kecil yang nantinya ditempelkan di sekitar badan keramik hingga penuh. Untuk bagian tangkai menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai daun dan tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan adalah warna glasir *pink* dan biru.

#### h. Buah Nanas Queen



Gambar LXXXIX: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah nanas queen**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah nanas, berdiameter 12cm tinggi 23cm. Seperti yang diketahui bahwa buah nanas berbentuk bulat memanjang. Kesan tekstur semu terlihat dengan adanya garis diagonal pada bagian kulit luar buah. Proses perwujudan dalam mencapai bentuk yang sesuai dengan konsep, pertama diawali dengan pembentukan global tempat perhiasan menggunakan teknik putar pilin, selanjutnya adalah dekorasi yakni membuat garis diagonal secara menyilang pada bagian luar badan buah. Untuk bagian daun bagian atas menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai daun memanjang. Warna glasir yang diterapkan adalah warna glasir kuning dan *orange*.

#### i. Buah Pepaya California

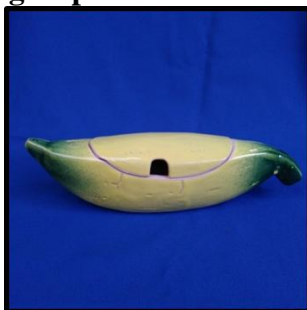




Gambar XC: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah papaya california**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah pepaya, berdiameter 22cm tinggi 23cm untuk ukuran besar, sementara pepaya sedang memiliki diameter 14cm tinggi 5cm serta yg berukuran paling kecil memiliki diameter 5cm dan tinggi 2cm. Seperti yang terlihat pada gambar bahwa buah pepaya di atas memiliki tiga tingkatan, dimana pepaya terbesar digunakan sebagai wadah, pepaya dengan ukuran sedang sebagai penutup, serta pepaya terkecil sebagai pegangan. Proses perwujudan bentuk sesuai konsep, diawali pembentukan global menggunakan teknik sleb. Selanjutnya, diaplikasikan dengan teknik pijit sebagai karakter buah pepaya yang diterapkan pada bagian dalam dan luar. Warna glasir berwarna hijau.

#### j. Buah Pisang Kepok

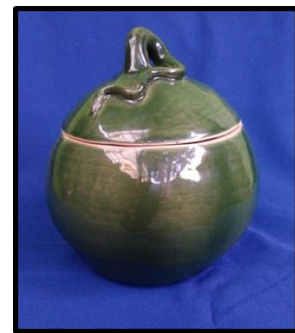


Gambar XCI: **Keramik tempat perhiasan bentuk buah pisang kepok**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah pisang, berdiameter 22cm lebar 8cm. Pada bagian atas

terdapat sedikit lubang yang berfungsi untuk memasukkan jari jempol atau telunjuk untuk membuka penutupnya. Proses perwujudan diawali pembentukan global menggunakan teknik sleb. Selanjutnya, diaplikasikan dengan teknik pijit sebagai karakter buah pisang yang diterapkan pada bagian dalam dan luar. Karakter yang diambil ialah pada bentuk pisang utuh agar memberikan kesan sederhana sesuai dengan warna yang diterapkan, sehingga menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Warna glasir yang diterapkan adalah warna kuning dan hijau.

#### k. Buah Semangka Sengkaling



Gambar XCII: **Keramik berupa tempat perhiasan bentuk buah semangka sengkaling**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah semangka, berdiameter 15,5cm tinggi 17,5cm. Bentuk tangkai menandakan bahwa pohon semangka bercirikan merambat. Proses perwujudan diawali dengan pembentukan global tempat perhiasan menggunakan teknik putar pilin hingga membentuk bulatan. Sementara itu, untuk bagian tangkai menggunakan teknik pijit yang dibentuk menyerupai tangkai buah. Warna glasir yang diterapkan glasir hijau pada seluruh bagian buah dan tangkai.

#### l. Buah Strawberry Merah



**Gambar XCIII: Keramik berupa tempat perhiasan bentuk buah strawberry merah**  
(Sumber : dokumentasi Nuri, April 2017)

Tempat perhiasan bentuk buah strawberry, berdiameter 15,5cm tinggi 17,5cm. Proses perwujudan bentuk diawali dengan pembentukan global menggunakan teknik putar pilin hingga membentuk badan *strawberry*. Buat bulatan sangat kecil menyerupai biji semangka dari tanah liat kemudian tempel mengelilingi badan keramik. Karakter yang bisa diambil ialah pada bentuk *strawberry* utuh agar memberikan kesan sederhana sesuai dengan warna yang diterapkan, sehingga menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Warna glasir yang diterapkan dalam karya tempat perhiasan ini adalah warna glasir *pink* dan hijau.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penciptaan desain keramik dari ide dasar buah menjadi bentuk tempat perhiasan, yaitu melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan pembentukan. Tahap eksplorasi adalah tahapan penggali informasi terkait dengan melihat karakteristik buah diantaranya anggur, apel, belimbing, durian, jambu air, jeruk,

manggis, nanas, papaya, pisang, semangka, strawberry. Tahap tersebut kemudian dilanjutkan dengan membuat desain rancangan tempat perhiasan. Tahap perancangan adalah tahapan pembuatan gambar kerja yaitu meliputi sketsa alternatif, sketsa terpilih, selanjutnya menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli, kemudian bisa dibentuk dan diaplikasikan sebagai dekorasi pada karya keramik tempat perhiasan yang keseluruhan menjadi 12 karya. Tahap pembentukan yaitu membuat susunan dari unsur-unsur yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bentuk yang diinginkan sebagai perwujudan sesungguhnya.

2. Mewujudkan 12 karya keramik tempat perhiasan tersebut yaitu anggur, apel, belimbing, durian, jambu air, jeruk, manggis, nanas, papaya, pisang, semangka, strawberry, teknik yang digunakan dalam pembentukan global sebagian besar adalah teknik putar pilin dikarenakan buah-buahan tersebut dominan berbentuk bulat atau lonjong. Sedangkan keteknikan lain yang digunakan yakni teknik slab dan teknik pijit. Sementara itu pada proses pembuatan dekorasi motif menggunakan teknik dekorasi gores dan tempel.
3. Menerapkan proses *finishing* pada 12 karya tempat perhiasan bentuk buah tersebut yaitu anggur, apel, belimbing, durian, jambu air, jeruk, manggis, nanas, papaya, pisang, semangka, strawberry, yakni menggunakan teknik glasir. Adapun keteknikannya berupa

teknik celup, tuang, semprot, dan kuas. Adapun karya tersebut memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sekaligus sebagai benda hias dalam interior rumah.

## **B. Saran**

Dengan terselesaikannya penulisan TAKS ini, penulis memberikan saran-saran, yaitu proses eksplorasi merupakan kegiatan penting dalam menghimpun informasi yang berkaitan langsung dengan proses ide. Manusia, hewan, tumbuhan bahkan benda mati pun dapat dijadikan acuan dalam perwujudan sebuah ide

dengan tidak mengesampingkan apa yang telah terbentuk secara umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sunarjono, H. Hendro. 2013. *Berkebun 21 Tanaman Buah*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Pratista.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk. 2008. *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.